



Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan

The Influence of Teacher Competency on Learning Outcomes Class IX students at SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan

Yona Gulo¹, Fransiskus Gultom², Elisabeth Sitepu³

^{1,2,3}Universitas Darma Agung

Corresponding Author: fransiskusgultom2277@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh komponen-komponen yang ada di lingkungan sekolah, seperti: kepala sekolah, guru, tata usaha, dan siswa SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan yaitu 185 orang. Sampel pada penelitian ini adalah guru kelas beserta murid kelas IX yang berjumlah 50 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah korelasional. Metode pengambilan sampelnya adalah *purposive sample* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, pembagian angket, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik yaitu uji *korelasi product moment*. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai rhitung sebesar 0,6514 pada taraf signifikan 5% dan rtabel sebesar 0,279, artinya bahwa nilai rhitung > daripada nilai rtabel, yakni 0,6514 > 0,279. Dengan demikian, hipotesa kerja (Ha) diterima dan hipotesa kerja (H0) ditolak, artinya dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, Hasil Belajar, dan SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan*

Abstract

This research aims to determine the influence of teacher competence on the learning outcomes of class IX students at SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan. The population in this study were all components in the school environment, such as: principals, teachers, administrators, and students of SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan, namely 185 people. The sample in this study was the class teacher and class IX students, totaling 50 people. This type of research is quantitative research with a correlational approach used. The sampling method is a purposive sample, namely a technique for determining samples with special considerations so that they are worthy of being used as samples. The data collection methods used by researchers are observation, distribution of questionnaires, and documentation. The collected data was analyzed using statistical analysis techniques, namely the product moment correlation test. The results of hypothesis testing using correlation analysis show that the rcount value is 0.6514 at a significance level of 5% and the rtable is 0.279, meaning that the rcount value is > than the rtable value, namely 0.6514 > 0.279. Thus, the working hypothesis (Ha) is accepted and the working hypothesis (H0) is rejected, meaning that it can be stated that there is an influence of teacher competence on student learning outcomes at SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan.

Keywords: *Teacher Competency, Learning Outcomes, and SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional adalah usaha secara sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (pasal 1 UU no. 20 tahun 2003).

Tujuan lembaga sekolah dapat dicapai secara maksimal apabila tenaga guru memiliki kompetensi sebagai mana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Dalam dunia pendidikan bukan hanya murid yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi peran guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi menurut Usman Uzer (2005) guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.

Pengembangan kompetensi menurut Hopkins (2010) dalam Suyanto dan Jihad (2013) adalah “cara guru untuk menilai terus menerus dirinya sendiri dengan tetap membuka diri akan perubahan zaman yang terjadi”. Maksudnya adalah seorang guru harus menyadari bahwa manusia adalah sosok yang mudah menerima perubahan. Dengan membuka diri untuk terus berkembang, guru akan menjadi orang yang kompeten dalam profesinya.

Hasil belajar tersusun dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, hasil artinya mutu yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dialami seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Hasil belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai murid setelah melakukan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Selain itu hasil belajar juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan dan kualitas murid setelah melakukan proses pembelajaran. Keberhasilan murid dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar murid yang bersangkutan. Guru perlu mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar murid, melalui evaluasi tersebut, maka dapat dilihat hasil belajar murid yang dicapai selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang tinggi akan sangat bermanfaat sebagai landasan untuk murid ketika murid akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja.

Kekurangan dalam proses pembelajaran salah satu contohnya guru lebih sering mengajar dengan metode ceramah yang dirasa murid kurang menarik, dan pengelolaan kelas yang masih kurang. Permasalahan tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar murid, hal ini ditunjukkan dengan kurangnya antusias murid dalam mengikuti pembelajaran, ini dibuktikan dengan murid gaduh saat pembelajaran berlangsung, dan ada juga beberapa murid yang keluar masuk pada saat jam pelajaran.

Tinjauan Pustaka

Pengertian metode adalah cara yang teratur yang terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (KBBI, 2021). Maka metode dapat diartikan dengan cara kerja yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan, yang mana unsur-unsur yang terlibat dalam proses pencapaian tujuan dimaksud diharapkan akan berjalan bersama-sama.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membutuhkan suatu metode pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Metode mengajar turut menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar dan merupakan kesatuan dalam suatu sistem pengajaran. Makin tepat metode yang digunakan guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode secara harfiah berarti cara, kata mengajar sendiri berarti memberi pelajaran. Metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Fathurrohman, *dkk.*, 2009).

Menurut Slameto (2013), metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga tujuan pengajaran dapat diperoleh secara optimal.

Menurut Djamarah dan Syaiful Bahri (2010), metode mengajar adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang dipergunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sidjabat (2017), merumuskan "metode sebagai "teknik", "cara" atau "prosedur". Setiap kegiatan mengajar memerlukan metode yang tepat dan relevan untuk mencapai tujuan. Karena itu, persiapan mengajar dengan target dapat menghasilkan rencana pengajaran, guru harus memikirkan metode secara seksama.

Menurut Ismawati, *dkk.*, (2012), mengartikan metode adalah rencana yang menyeluruh tentang penyajian bahan dilakukan dengan urutan yang baik. Metode meliputi pemilihan bahan, penentuan urutan, cara penyajian dan cara evaluasi. Menurut Hamalik (2006) metode adalah cara mencapai sesuatu tujuan. Metode mengajar berarti cara mencapai tujuan mengajar, yaitu tujuan-tujuan yang diharapkan tercapai oleh murid dalam kegiatan belajar. Tujuan belajar yang dimaksud adalah dalam bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada diri murid setelah melakukan kegiatan belajar.

Hasil Belajar

Bila berbicara tentang hasil belajar akan terlintas pada gambaran tingkat penguasaan pembelajaran siswa terhadap sasaran pada topik bahasan yang dipelajari yang diukur dengan berdasarkan jumlah nilai jawaban yang benar pada soal yang disusun sesuai dengan sasaran pembelajaran. Djamarah (2013), untuk mengukur tingkat hasil belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Basrudin (2013), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Dalam tulisan ini penulis fokus pada sisi hasil belajar siswa.

Menurut Hamalik dalam Indra (2009), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti".

R. Ibrahim dalam Istarani (2017), hasil pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan hasil ini sangat penting karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar.

Klasifikasi hasil belajar dari Bloom dalam Istarani (2017), yang membagi menjadi tiga ranah/aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Berikut adalah uraian masing-masing aspek ini.

1. Ranah Aspek Kognitif

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek. Dua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi. Aspek kognitif meliputi: a) Knowledge (pengetahuan, ingatan); b) Comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh); c) Application (menerapkan); d) Analysis (menguraikan, menentukan hubungan); e) Synthesis (merencanakan, membentuk bangunan baru); f) Evaluation (menilai)

2. Ranah Aspek Afektif

Ranah/aspek ini berkenaan dengan sikap yang terdiri dari hal, yaitu: a. Receiving, yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, dan gejala, b. Responding yaitu jawaban atau reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadapstimulasi yang datang dari luar, c.

Valuing (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi, d. Organization yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk satu nilai dengan nilai yang lain, e. Internalisasi nilai/karakteristik nilai yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3. Ranah Aspek Psikomotorik

Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Perlu diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Aspek psikomotorik meliputi: 1. Initiatory level (mulai melakukan), 2. Pre-routine level (tahap dapat dengan melakukan dengan benar), 3. Routinized level (terampil dan menjadi kebiasaan melakukan dengan benar).

Dari pemaparan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa itu dinilai dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, dimana dari nilai intelektual, sikap

dan keterampilan siswa, sehingga dari penilaian tersebut seorang guru dapat menilai peserta didiknya dengan adil dan objektif.

Penulis dalam penelitian ini melakukan penilaian dari segi kognitif dimana hasil belajar diukur dengan berdasarkan pengetahuan siswa dalam nilai jawaban yang benar pada soal yang disusun sesuai dengan sasaran pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan model kuantitatif. Rancangan penelitian yang dilakukan merupakan landasan dasar dalam uji kebenaran pada penulisan penelitian ini. "Metodologi adalah ilmu yang mempelajari prosedur melakukan pengamatan dengan pemikiran secara tepat dan dilakukan secara ilmiah, melalui kegiatan mencari, menyusun, menganalisis, dan menyimpulkan".

Langkah awal dalam penelitian ini adalah menentukan objek yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Langkah berikutnya adalah menentukan populasi dan sampel untuk menentukan batasan kajian yang dilakukan. Setelah sampel ditentukan, dilanjutkan dengan membuat rancangan angket untuk membuat data kuantitatif tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada sampel penelitian.

Angket dibagikan kepada sampel peserta didik pada kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan. Setelah dilakukan penyekoran pada angket maka langkah berikutnya adalah melakukan pencatatan hasil belajar siswa pada semester ganjil. Kelanjutannya adalah menganalisis data untuk pengujian hipotesis untuk mendapatkan kesimpulan.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada Arikunto (2010) bahwa "Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian". Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi". Dari kutipan di atas diketahui bahwa populasi adalah objek penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan, sebanyak 185 orang siswa.

Tabel 3.1. Keadaan Populasi Kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan

Kelas	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
IX-1	20	15	35
IX-2	17	20	37
IX-3	15	20	35
IX-4	18	21	39
IX-5	19	20	39
Jumlah	89	96	185

Sumber : Tatausaha SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan

Menurut Arikunto (2010), "Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang hendak diteliti". Apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas karena siswanya 185 orang atau lebih dari 100 orang maka untuk sampel penelitian dilakukan pada siswa kelas IX-1 sebanyak 27 siswa dan siswa kelas IX-2 sebanyak 23 siswa.

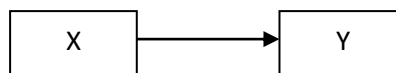
Tabel 3.2. Keadaan Sampel Kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan

Kelas	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)
IX-1	16	11	27
IX-2	11	12	23
Jumlah	27	23	50

Sumber : Data peneliti.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini akan mengkaji dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang memengaruhi, sedangkan variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang diprediksi atau dipengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode tanya jawab, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Paradigma penelitian dalam penelitian terlihat pada Gambar 3.1. di bawah ini.



Gambar 3.1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X = Metode tanya jawab

Y = Hasil Belajar

→ = Arah hubungan

Defenisi Operasional

Variabel Bebas (Metode Tanya Jawab)

Variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode Tanya Jawab. Data tentang Kompetensi guru dalam penelitian ini akan diambil dari angket yang dibagikan kepada peserta didik. Adapun Kompetensi guru diukur dengan cara memilih 5 (lima) option pilihan, antara lain: a. Selalu, b. Sering, c. Kadang-kadang, d. Jarang, dan e. Tidak Pernah.

Variabel Terikat (Hasil Belajar Siswa)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dapat dikatakan juga sebagai variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Hasil Belajar Siswa.

Alat Pengumpulan Data

Data merupakan komponen yang sangat penting dalam penelitian. Oleh sebab itu, dalam pengumpulan data atau informasi yang diperlukan, seorang peneliti harus menggunakan alat pengumpul data yang sesuai dengan metode penelitian. Dalam penelitian ini, alat penelitian yang digunakan adalah Angket, Dokumen tasi dan Wawancara.

Angket

Angket adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan memberikan pernyataan-pernyataan mengenai permasalahan kepada setiap responden. Adapun pernyataan yang diajukan kepada siswa adalah sebanyak 33 pernyataan dengan jawaban yang diberikan dengan 5 (lima) option jawaban pilihan, pemberian nilai untuk setiap jawaban nilai yang diberikan yaitu: a. Selalu dengan nilai 5, b. Sering dengan nilai 4, c. Kadang-kadang dengan nilai 3, d. Jarang dengan nilai 2, dan e. Tidak Pernah dengan nilai 1.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui peninggalan atau informasi dari sumber tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”. Dengan demikian, dokumentasi digunakan penulis untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi dengan jalan bertanya langsung kepada pihak-pihak yang terkait yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu). Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru pada kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan untuk mengetahui proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran tanya jawab. Adapun pedoman wawancara yang digunakan yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan (Moleong, 2002).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kompetensi guru (Variabel X)

Untuk mengetahui hubungan kompetensi guru di sekolah, peneliti menyebarkan angket kepada 50 siswa sebagai responden sebanyak 33 item pertanyaan.

Berdasarkan data hasil angket, diketahui tabulasi kompetensi guru di kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan, sebelum melakukan uji hipotesis dicari terlebih dahulu interval kelasnya. Peneliti mengklasifikasi kompetensi guru dengan (6) enam kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 50 orang yang diperoleh skor tertinggi 87 dan terendah 55 dengan rata rata ($M = 69,08$) dan standar deviasi ($SD = 7,166$).

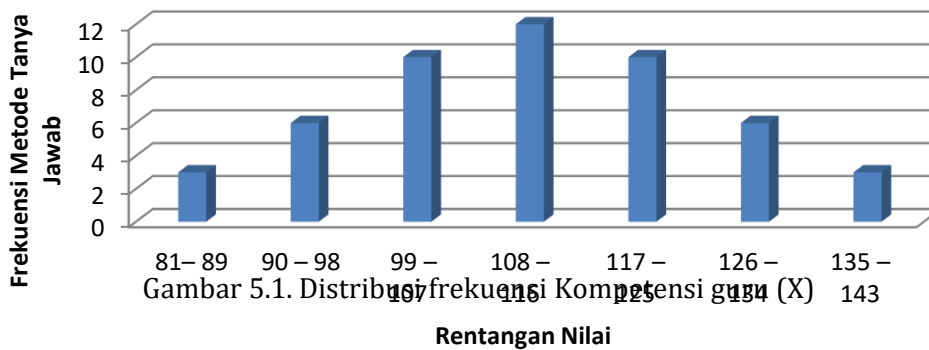
Data Ubahan Kompetensi guru (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 50 orang, diperoleh skor tertinggi 87 dan terendah 55 dengan rata rata ($M = 71,52$) dan standar deviasi ($SD = 6,72$). Distribusi Kompetensi guru (X) dapat dilihat pada Tabel 4.4. di bawah ini.

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi Kompetensi guru (X)

No.	Rentangan	Fo	Fr (%)	Kategori
1	81- 89	3	6	Sangat Tinggi
2	90 - 98	6	12	Tinggi
3	99 - 107	10	20	Cukup
4	108 - 116	12	24	Sedang
5	117 - 125	10	20	Rendah
6	126 - 134	6	12	Sangat Rendah
7	135 - 143	3	6	Kurang
Jumlah		50	100	

Berdasarkan Tabel 4.4. di atas, dapat dilihat bahwa Kompetensi guru (X) dikategorikan sedang (24%).



Data Ubahan Hasil Belajar Siswa (Y)

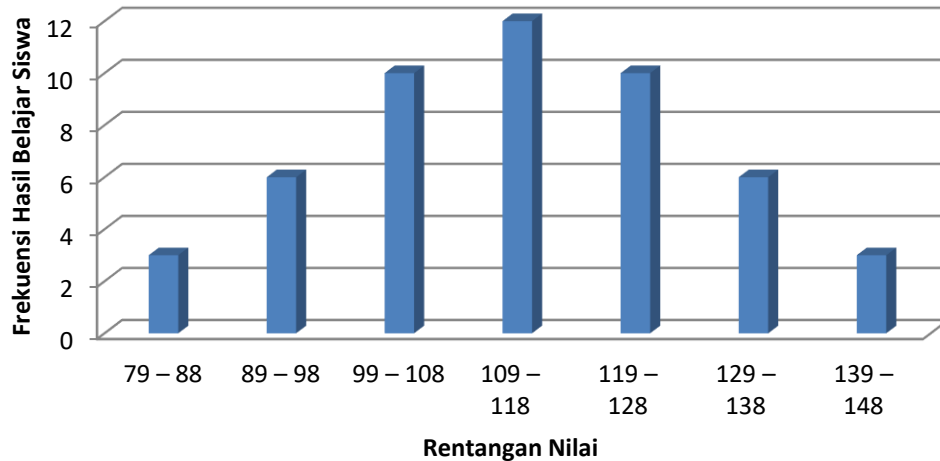
Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 50 orang yang diperoleh skor tertinggi 90 dan terendah 50 dengan rata rata ($M = 69,08$) dan standar deviasi ($SD = 7,166$). Distribusi Hasil Belajar Siswa (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa (Y)

No.	Rentangan	Fo	Fr (%)	Kategori
1	79 - 88	3	6	Sangat Tinggi
2	89 - 98	6	12	Tinggi
3	99 - 108	10	20	Cukup

4	109 – 118	12	24	Sedang
5	119 – 128	10	20	Rendah
6	129 – 138	6	12	Sangat Rendah
7	139 – 148	3	6	Kurang
Jumlah		50	100	

Berdasarkan Tabel 4.5. di atas, dapat dilihat bahwa Hasil Belajar Siswa (Y) dikategorikan sedang (24%).



Gambar 5.2. Distribusi frekuensi Hasil Belajar Siswa (Y)

Kecenderungan metode tanya jawab pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan

Kecenderungan kompetensi guru pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan adalah cukup (68%). Didalam metode tanya jawab, dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka langkah-langkah tersebut haruslah di wujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap dan mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, dan dapat dicerna dengan baik. Metode dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses-proses pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi guru merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.

Ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam upaya menetapkan suatu metode. Ketiga prinsip tersebut adalah: a) tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul

untuk semua ujian dalam semua kondisi, (b) metode pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran, (c) kondisi pembelajaran bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pengajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak harus terpaku dengan satu metode tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar pengajaran tidak membosankan

tetapi menarik perhatian anak didik. Tetap penggunaan metode yang ber variasi tidak akan menguntungkan kegiatan pembelajaran bila penggunaannya tidak tepat sesuai situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologi anak didik. Oleh karena itu disinilah profesionalitas guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.

Kompetensi guru adalah cara yang digunakan untuk mengimplemen tasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.

Kecenderungan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan

Kecenderungan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan adalah tinggi (70%). Hasil merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hasil pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Hasil tidak dibawa sejak lahir, namun perlu diusahakan oleh seseorang. Hasil dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan. Sampai saat ini, dalam proses pembelajaran hasil dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak atau peserta didik dalam bidang studi tertentu.

Jika anak memiliki hasil dalam pelajaran tertentu, maka ia akan lebih mudah mengembangkan kemampuannya secara optimal dalam pelajaran tersebut. Hasil besar dalam bidang yang disukainya itulah akhirnya akan membuat anak lebih memusatkan perhatian dan waktu untuk lebih giat mencapai prestasi yang terbaik. Namun, jika ia dipaksa untuk mempelajari bidang yang tidak diminati, anak akan menghadapi banyak kendala, sehingga hasil pembelajaran tidak optimal bahkan mungkin anak akan mengalami kegagalan dalam ilmu hitung.

Hasil berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Cara yang paling efektif untuk membangkitkan hasil pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-hasil siswa yang telah ada. Jadi, hasil dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Hasil tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Hasil belajar siswa merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku baik dalam segi psikomotorik. Perubahan tingkah laku yaitu, yang nampak pada saat itu, tetapi akan nampak di lain kesempatan. Perubahan yang disebabkan karena belajar itu bersifat relatif, permanen yang berarti perubahan itu akan bertahan dalam waktu relatif lama, tetapi perubahan itu tidak akan menetap terus menerus, sehingga pada suatu waktu hal itu dapat berubah lagi sebagai akibat belajar.

Hasil merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terikat nya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Hasil berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil juga berhubungan dengan sesuatu yang menimbulkan kepuasan dalam dirinya.

Hubungan yang signifikan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kompetensi guru (X) dengan Hasil Belajar Siswa (Y) pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan. Hubungan yang signifikan antara Kompetensi guru (X) dengan Hasil Belajar Siswa (Y) pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan, menunjukkan makna bahwa semakin sering digunakan Kompetensi guru di sekolah, maka hasil belajar siswa semakin meningkat. Hal ini dapat dipahami bahwa dengan menggunakan pembelajaran berdasar kan kompetensi guru dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian teoritis, hasil penelitian, dan pembahasan yang dilakukan, dapat diambil beberapa simpulan, antara lain:

1. Kompetensi guru pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan.

Kompetensi guru pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan adalah cukup (68%). Didalam kompetensi guru, dimaksud kan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik.

2. Kecenderungan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan.

Kecenderungan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan adalah tinggi (70%). Hasil merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hasil pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Hasil tidak dibawa sejak lahir, namun perlu diusahakan oleh seseorang. Hasil seseorang dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan. Sampai saat ini, dalam proses pembelajaran hasil dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak atau peserta didik dalam bidang studi tertentu.

3. Hubungan yang signifikan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan.

Ada hubungan signifikan secara simultan antara kompetensi guru dengan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan, hal ini terlihat dari data yang menunjukkan r_{hitung} (0,770 lebih besar dari pada r_{tabel} (0,279) pada taraf signifikan 5%, atau dapat diformulasikan sebagai $0,770 > 0,279$. Jika dilihat dari tabel interpretasi "r" *product moment* r_{hitung} (0,770) terletak pada titik 0,70-0,90, maka dapat dikatakan mempunyai hubungan yang kuat dan tinggi atau hubungan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntoro, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Press
- Dimiyati Mahmud dan Mudjiono. 2006. *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: BPFE
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Djamarah dan Syaiful Bahri. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh., dan M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Gagne. Robert M., 2004. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (terjemah Munandir). Jakarta: PAU Dirjen Dikti Depdikbud
- Gie, The Liang. 2007. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah. B Uno. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Harjanto. 2007. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hisyam Zaini. 2008. *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- KBBI, 2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 23 Maret 2024].
- Mahmud. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sidjabat, B.S., 2017. *Mengajar Secara Profesional. Edisi Ketiga*. Jakarta: Kalam Hidup
- Skinner, B. F., 2013. *Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana, N., 2017. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru
- Suryobroto. 1986. *Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Yayasan ANDI.
- Sutikno Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect
- Uno, B.Hamzah. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.